

## **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PROSES SOSIALISASI ANAK-ANAK**

**Fadila Khofifah Fazrin<sup>1</sup>, Dany Miftahul Ula<sup>2</sup>**

Universitas Terbuka<sup>1</sup>, Universitas Insan Budi Utomo<sup>2</sup>

### **ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received Mei 2024

Revised Juni 2024

Accepted Juni 2024

Available online Juni 2024

*Kata kunci: Media sosial, Anak-anak, Kecanduan*



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama*

### **ABSTRAK**

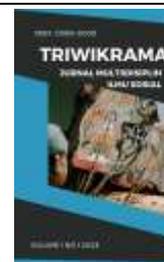
Permasalahan media sosial dalam proses sosialisasinya adalah masih banyak anak-anak yang kecanduan menggunakannya, dan pengawasan orang tua terhadap anaknya saat bermain media sosial masih belum optimal. Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu anak-anak memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin sekaligus mencegah kecanduan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karya ilmiah ini dibuat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang memanfaatkan data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel-artikel ilmiah yang dapat ditemukan secara online. Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berdampak pada cara anak bersosialisasi. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial mempunyai dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap perilaku bersosialisasi anak-anak. Temuan dan kesimpulan tulisan ini

menunjukkan bahwa keragaman data hendaknya disusun secara bijaksana tanpa bertentangan dengan norma dan nilai sosial. Hak atas kebebasan berpendapat harus disertai dengan pengendalian diri dan komunikasi yang etis.

**Kata kunci:** Media sosial, Anak-anak, Kecanduan

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat perlu mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang pesat. Misalnya saja, kecanduan media sosial dan teknologi merupakan hal yang umum terjadi di masyarakat, hal ini menunjukkan betapa besarnya ketergantungan generasi muda terhadap atau pengaruh teknologi yang mereka gunakan. Tidak dapat disangkal bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang signifikan, positif, dan negatif terhadap pendidikan anak seiring pertumbuhannya. Anak-anak yang memanfaatkan media sosial dengan bijak mungkin akan mendapatkan banyak manfaat

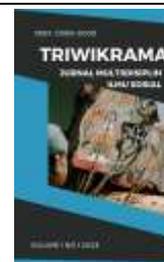


dalam hal dampak baiknya. Dengan bertemu teman baru atau berhubungan dengan teman yang sudah ada, mereka dapat belajar cara mengelola jaringan sosial, berkomunikasi dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Media sosial juga dapat membantu kegiatan belajar dengan membiarkan anak-anak berbicara dengan teman-temannya tentang pekerjaan rumah. Namun, anak-anak yang menyalah gunakan. Media sosial juga mempunyai kelemahan, seperti yang terlihat pada sebagian besar anak-anak yang menggunakan situs-situs seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan lainnya untuk mengisi waktu luang di sela-sela jadwal sibuk mereka dibandingkan belajar. Akibatnya, anak menjadi mudah ditiru, kehilangan kendali diri, dan mengabaikan kewajibannya.

Media sosial merupakan alat atau cara berkomunikasi dengan individu lain, menurut Eni Suprihatin. Media sosial merupakan sebuah aplikasi berbasis internet yang dalam dunia digital memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain dengan cara bertukar dan membuat konten serta menerima konten dari pengguna lain. Berdasarkan pernyataan di atas, media sosial merupakan media yang dapat digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bertukar informasi dengan orang lain. Disebutkan juga keuntungan menggunakan media sosial.

Ketika orang-orang berinteraksi dengan bertukar pikiran satu sama lain dengan mengomentari contoh dan sudut pandang spesifik orang lain di media sosial, inti pemikiran tentang pemanfaatan media sosial dapat mengubah berbagai aspek pola komunikasi, termasuk tata bahasa (Harahap, & Adeni, 2020). Di internet, seseorang bisa mendapatkan rekomendasi baik di dunia maya maupun fisik, seperti gerakan sosial atau seruan revolusi. Di tangan generasi sekarang, internet telah berkembang menjadi alat sosial untuk penelitian konsep (Jauhari, 2019). Selain itu, mereka dapat menghasilkan layanan online bagi pengguna yang menghubungkan mereka dengan informasi produk yang beredar melalui media sosial dalam bentuk ide, pandangan, dan pengalaman (Dewa & Safitri, 2020).

Keputusan pembelian yang dilakukan melalui situs jejaring sosial dari sistem perdagangan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran media sosial. Saat melakukan pembelian secara online dibandingkan pembelian di toko, terdapat risiko yang lebih besar (Baskara & Hariyadi, 2014). Seseorang yang menderita penyakit psikologis akibat unsur-unsur yang berkaitan dengan harga diri yang bergantung pada



---

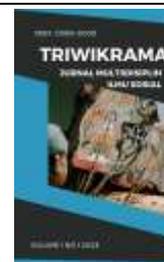
interaksi sosial lebih cenderung berpikir buruk tentang dirinya, lingkungannya, dan masa depannya (Sembiring, 2017).

Hampir setiap demografi menggunakan media sosial di era digital saat ini, namun ironisnya, tidak ada batasan usia untuk pengguna media sosial banyak anak-anak yang bergabung dengan platform ini tanpa pengawasan orang tua. Mengingat bahwa anak-anak masa kini secara fundamental berbeda dari anak-anak di masa lalu dalam hal pola perilaku mereka, akan sangat menarik untuk menyelidiki dampak media sosial terhadap proses sosialisasi anak-anak secara lebih rinci. Apakah media sosial benar-benar bermanfaat bagi anak-anak, atau sebaiknya dihindari sama sekali.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat di mana pendidikan karakter dapat berlangsung. Di sana dapat mengajarkan siswa nilai-nilai universal, etika, dan nilai tanggung jawab melalui model pembelajaran (Berkowitz & Bier, 2005:7). Pendidikan karakter bermanfaat karena membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral mereka sendiri karena mereka dipengaruhi oleh apa yang mereka amati dari guru mereka. Upaya lain yang disengaja dan serius yang dilakukan seorang guru atas nama siswanya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah berkembang menjadi sebuah gerakan dalam pendidikan yang mendorong pertumbuhan etika, moral, sosial, dan emosional siswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai jenis pendidikan yang membantu siswa menjadi individu yang mulia dengan memberikan teladan dan menanamkan prinsip-prinsip moral serta mengajari mereka cara bernalar melalui situasi dan mengambil keputusan dengan cara yang mengutamakan kebutuhan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi sangatlah penting karena menjadi jembatan antara interaksi yang terjadi antara anak dan orang tuanya. Di sisi lain, kurangnya komunikasi antara keduanya akan berdampak negatif terhadap ketentraman dalam keluarga. Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang umum antara orang tua dan anak. Anak-anak yang terlibat dalam kontak interpersonal akan merasa disukai, disambut, dan dihormati dari pada sendirian. Dan sebaliknya. Anak akan mengalami perasaan kesepian, penolakan, dan tidak dihargai jika tidak ada interaksi interpersonal.

Ketika remaja bersiap memasuki masa pubertas antara usia 10 dan 13 tahun, orang tua memiliki peran penting dalam membimbing mereka melalui transisi ini dengan mengajarkan



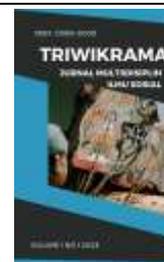
nilai-nilai moral dan karakter yang membantu mereka memahami standar sosial dan agama. agar anak dapat memahami mana yang baik dan mana yang merugikan ketika sedang melewati masa puber atau remaja.

Media sosial dapat menimbulkan dampak buruk pada anak-anak, termasuk pertengkaran dengan orang tua, perkelahian dengan guru, dan intimidasi jika terdapat komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak, dan platform tersebut mudah diakses, terutama bagi pengguna muda yang masih mengembangkan kontrol diri terhadap media sosial.

Pada masa anak-anak, orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan anak-anaknya. Baik mereka diajari norma-norma sosial maupun agama, orang tua khususnya mempunyai banyak tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam keluarga. Penting bagi anak-anak untuk memahami dan menyadari norma-norma ini sebelum mereka dapat belajar tentang dunia luar. Ketika orang tua memenuhi tanggung jawab mereka terhadap anak-anak mereka, anak-anak akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang benar dan salah ketika mereka menghadapi situasi di luar rumah. Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang paling tepat dalam situasi ini. Komunikasi yang sehat dan positif dalam sebuah keluarga merupakan dambaan setiap anggota keluarga, karena manusia saling berhubungan, saling bergantung, dan bergantung satu sama lain.

## **TINJAUAN TEORITIS**

Mengetahui Cara Menggunakan Media Sosial (Medsos) Media sosial mengacu pada platform online seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual di mana orang dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan menghasilkan informasi. Budi Sutedjo menyatakan bahwa istilah "internet" berasal dari kata "jaringan internasional", yang mengacu pada jaringan komputer luas yang terdiri dari banyak jaringan kecil yang saling berhubungan yang menjangkau seluruh planet. Antar jaringan disingkat menjadi "internet". Ini mengacu pada jaringan komputer yang menggabungkan beberapa sirkuit secara harfiah. Hal serupa juga diartikan oleh Andhika sebagai jaringan komputer yang dapat menghubungkan komputer-komputer di seluruh dunia sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi global secara instan dalam berbagai jenis dan bentuk informasi. Ramhot S mendefinisikan internet sebagai



---

suatu jaringan yang menggabungkan Wide Area Network (WAN). Mesin yang terhubung ke internet, menurut definisi, adalah mesin yang mampu mengirimkan alamat IP ke komputer lain di jaringan, memiliki alamat IP, dan menjalankan tumpukan protokol TCP/I.

Sebaliknya, komunikasi tidak langsung mengacu pada penggunaan media atau alat perantara seperti tulisan dan gambar di media cetak, seperti tabloid.

### **1. Dampak positif media sosial bagi anak-anak**

Hampir seluruh lapisan masyarakat terkena dampak kemajuan media dan teknologi informasi, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan dalam penggunaannya. Hal ini disebabkan karena berbagai lapisan demografi, baik orang tua maupun anak muda, orang kaya, dan kelas menengah ke bawah, dapat mengakses media informasi dan teknologi dengan mudah dan terjangkau. Memang benar, anak muda berusia antara 5 dan 12 tahun merupakan mayoritas pengguna saat ini dengan kemajuan teknologi dan media informasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika anak-anak berusia antara 5 dan 12 tahun yang merasakan manfaat dari kebangkitan media informasi dan teknologi dikenal sebagai generasi multitasking.

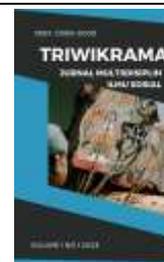
American Psychological Association (APA) menerbitkan temuan penelitian pada tahun 1996 yang menunjukkan seberapa baik konten yang disiarkan dapat memengaruhi perilaku seseorang. Seseorang akan bertindak negatif akibat melihat siaran yang berkualitas rendah. Zubaedi sampai pada kesimpulan bahwa hampir semua perilaku buruk adalah hasil pembelajaran dari media selama masa kanak-kanak. Berikut beberapa keuntungan menggunakan teknologi dan media informasi:

- a) Kartun animasi, warna-warna cerah, dan musik yang ceria dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dan kecerdasannya.
- b) Karena adanya variasi dan alur cerita yang beragam dalam permainan yang dimainkannya, imajinasi anak menjadi semakin tajam.

### **2. Dampak buruk media sosial bagi anak-anak.**

Media sosial mempunyai beragam dampak terhadap anak, seperti:

- a) Secara fisik, penggunaan komputer dalam waktu lama dapat mengakibatkan nyeri kronis pada bahu, punggung, tangan, dan pergelangan tangan. Karena monitor komputer menghasilkan beberapa bentuk radiasi, termasuk sinar infra



merah, ultraviolet, dan elektromagnetik, yang dapat menyebabkan kanker, hal ini dapat menyebabkan ketegangan pada otot di sekitar mata.

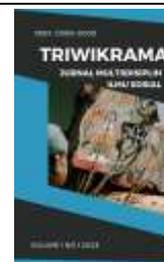
- b) Secara psikologis, waktu dan komunikasi keluarga akan terkena dampak negatif dari pengaruh komputer, internet, dan video game. Anak-anak muda mulai menunjukkan minat yang lebih besar pada dunia interaktif dibandingkan aktivitas biasa mereka. Psikoterapis Thomas Batalia dari Ateneo Welline Center di Filipina: Kecanduan komputer juga dapat mengakibatkan berkurangnya waktu yang dihabiskan untuk bermain dengan teman sekelas dan teman, yang dapat menyebabkan anak-anak kurang bersosialisasi seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa terlalu mengumbar teknologi dapat menyebabkan seseorang memanfaatkan media sosial, yang pada akhirnya dapat menghalanginya untuk berinteraksi dengan teman sebaya di area bermainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Kondisi objek penelitian akan diuraikan dan diilustrasikan dalam penelitian kualitatif ini. Dengan menggunakan pengumpulan data dan studi kualitatif, fenomena tersebut dapat dijelaskan secara menyeluruh (Darmalaksana, 2020). Dalam penelitian ini, metodologi studi kasus diterapkan. Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggunakan kasus dan mengeksplorasinya lebih mendalam dengan menggunakan berbagai informasi adalah studi kasus (Rahardjo, 2017). Anggapan-anggapan tersebut menjadi pedoman dalam upaya penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak bias di lapangan terkait kekhawatiran penulis terhadap pengaruh media sosial terhadap proses sosialisasi anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah observasi, yang dilakukan sambil melakukan penelitian ilmiah dengan melihat apa yang dilakukan atau dikatakan oleh anak-anak pengguna media sosial. Temuan observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih sadar dan terlibat dengan media sosial di perangkat mereka. Selain itu, perhatikan aktivitas yang dilakukan anak-anak di media sosial dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Salah satu tantangannya adalah anak-anak yang



bermain dengan alat elektronik tidak selalu memberikan feedback karena terlalu asyik dengan gawainya. Pada akhirnya, satu-satunya hal yang dapat dilakukan peneliti adalah mengamati tindakan anak-anak ini melalui observasi langsung. Untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan media sosial termasuk aplikasi atau jenis yang digunakan, frekuensi dan lama penggunaan serta dampak baik dan buruk dari akses anak-anak terhadap media sosial, wawancara adalah metode pengumpulan data yang kedua anak-anak di masyarakat sekitar.

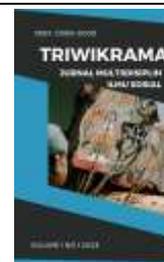
Penulis menggunakan teknik analisis isi berupa analisis deskriptif untuk membuat karya ilmiah ini. Secara spesifik, penulis menggunakan catatan informasi faktual yang secara akurat dan menyeluruh menggambarkan seluruh dimensi yang berkaitan dengan seluruh aspek yang diteliti, dan menggambarkan segala sesuatu sebagaimana adanya (Agusta, 2003). Oleh karena itu, penulis menyajikan permasalahan yang diangkat dengan mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasinya, dan mensintesisnya untuk mencapai suatu kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Alat atau metode untuk keterlibatan sosial online di dunia maya, atau Internet, adalah media sosial. Pengguna media sosial dapat berbagi acara lokal dan mengirim pesan satu sama lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Media dan sosial adalah dua kata yang membentuk istilah “media sosial”. Pengertian media, secara sederhana adalah media komunikasi. Namun, sebagaimana kita lihat dari banyaknya ide yang muncul dalam komunikasi massa, makna media terkadang cenderung lebih mendekati karakter massanya. Namun semua definisi yang digunakan saat ini memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika kata “media” digunakan, selalu muncul alat canggih di sampingnya. Ada kemungkinan untuk mengembangkan berbagai kriteria untuk menilai media. Beberapa orang mendasarkan definisi media pada teknologi. Misalnya media cetak diartikan dibuat dengan menggunakan mesin cetak, sedangkan media elektronik dibuat dengan menggunakan alat elektronik. Yang lain menulis tentang penyebaran pesan tersebut.

Sosiologi harus secara konseptual membahas penggunaan kata “sosial” di media sosial. Jika mencermati istilah “sosial”, terdapat berbagai permasalahan mendasar, seperti



---

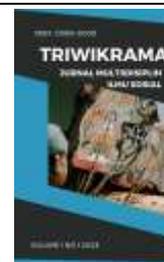
yang berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan, menurut Fuchs (2014). Karena media adalah komponen masyarakat dan diwakili oleh gadget teknologi yang digunakan, media pada dasarnya bersifat sosial. Dalam karya Rulli Nasrullah, Durkheim menyatakan bahwa istilah “sosial” mengacu pada realitas sosial bahwa setiap orang melakukan tindakan yang memajukan masyarakat. Karena keduanya merupakan produk sampingan dari proses sosial, media dan perangkat lunak sebenarnya bersifat sosial dalam pengertian ini.

Meskipun ada dua definisi media dan media sosial, sulit untuk mendefinisikan media sosial hanya dari segi gadget teknologi. Oleh karena itu, untuk mendefinisikan media sosial dan menentukan apa yang membedakannya dengan media online lainnya, teori sosial sangatlah penting. Media sosial adalah platform online yang memfasilitasi partisipasi, interaksi, kolaborasi, dan komunikasi yang mudah antar pengguna.

Media sosial pertama kali didirikan pada tahun 1997 atas dasar kepercayaan, namun berkembang pesat setiap hari dan mencapai puncaknya pada tahun 2000an dan seterusnya, menarik perhatian dari segala arah. Pertumbuhan media sosial telah meningkatkan produktivitas dengan mempercepat kinerja dan meningkatkan akurasi dan presisi. Situs media sosial termasuk Facebook, Twitter, Instagram, Path, Tumblr, dan lainnya banyak digunakan saat ini. Karena semakin banyak orang menggunakan dan menggunakan platform ini, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan eksponensial media sosial adalah kemajuan pesat industri teknologi informasi. Media sosial dapat membantu proses sosialisasi. Media sosial memungkinkan kita berkomunikasi atau tetap berhubungan dengan teman-teman jauh dan anggota keluarga kapan saja. Media sosial memberi kita akses real-time ke informasi terkini, termasuk lowongan pekerjaan dan berita. Anak-anak dapat menggunakan bidang teknologi informasi yang berkembang pesat untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan membantu sekolah.

## **2. Pengaruh Penggunaan Media Sosial**

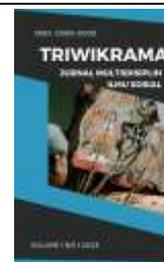
Mengingat kondisi saat ini, banyak anak yang sudah menggunakan berbagai situs media sosial tentu saja, tanpa pengawasan orang tua mereka. Dampak media sosial sangat besar dan orang dewasa perlu mewaspadainya. Hal ini terlihat dari beberapa hal, antara lain tata bahasa anak, yang meliputi cara mereka berbicara kepada orang tua, teman, guru, dan masyarakat, serta dampak buruk gadget terhadap kesehatan anak, termasuk gelombang



radiasi dan mata. Secara alami, anak-anak meniru apa yang mereka saksikan sehari-hari, sehingga membentuk proses kognitif mereka. Yang lebih memprihatinkan adalah permasalahan yang dihadapi generasi muda, yang lebih mahir dalam tata bahasa karena pengaruh media sosial terhadap masyarakat. Bersama-sama, kita harus menyadari bahwa untuk mengatasi masalah ini, kita dapat mulai mencegah hal ini terjadi saat ini dengan mendidik anak-anak tentang media sosial, membatasi penggunaannya, dan lebih mendampingi mereka sebagai orang tua untuk memastikan bahwa mereka tidak melakukan hal tersebut. merasa ditinggalkan oleh teknologi.

Berikut gambaran temuan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya: Menurut Ahmad & Nurhidaya (2020), media sosial telah muncul sebagai platform baru untuk komunikasi publik dalam eksistensi manusia. Selain itu, media sosial mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan dan cara berpikir masyarakat (Haniza, 2019). Hal ini dikarenakan semua orang bisa menggunakannya, termasuk generasi muda yang pengetahuannya masih sedikit, orang dewasa, remaja, bahkan orang tua (Ahmad & Nurhidaya, 2020). agar media sosial dan gadget dapat diterima secara luas tanpa mempertimbangkan lebih jauh dampaknya.

Para peneliti menemukan bahwa media sosial mempunyai efek menguntungkan dengan memfasilitasi komunikasi jarak jauh yang cepat dan sederhana pada anak-anak. Selain itu, anak-anak dapat menyelesaikan tugas sekolahnya lebih cepat karena kemudahan akses terhadap pengetahuan yang tersebar luas. Di sisi lain, dampak buruk berasal dari kurangnya pengawasan dan longgarnya peraturan mengenai penggunaan media sosial oleh anak-anak, sehingga merugikan moral dan etika anak. Konten buruk mudah disebarkan secara tidak sengaja dan ditemukan oleh anak-anak yang selalu penasaran dengan informasi terbaru dari akun media sosialnya, menurut penelitian menggunakan analisis wawancara. Selain itu, komunikasi anak dengan orang tua tidak sebanding dengan kenyataan di lingkungan yang banyak menjadi perbincangan. Orang tua sering mengeluh di media sosial tentang anak-anak mereka yang menggunakan waktu online mereka. Penggunaan media sosial pada anak sebenarnya belum begitu besar, apalagi pada usia ini. Namun rasa ingin tahu akan mendorong pengguna untuk menggunakan media sosial dengan cara yang lebih kreatif. Oleh karena itu, untuk mencegah teknologi memberikan dampak signifikan terhadap interaksi



---

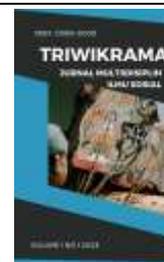
di dunia nyata, orang tua terus menanggung beban untuk menciptakan bentuk komunikasi baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa media sosial adalah sebuah alat atau metode untuk bersosialisasi secara online di dunia maya, atau Internet, yang menghubungkan seseorang dengan masyarakat umum untuk memfasilitasi komunikasi, berbagi informasi, dan interaksi melalui media sosial. pesan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. mereka. Media sosial menggunakan internet, sedangkan media konvensional menggunakan media cetak.

### **3. Pengembangan karakter**

Permasalahan moral masih muncul dalam pergaulan sosial saat ini, oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan sebagai upaya pencegahan terhadap permasalahan tersebut. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan sebagai upaya terorganisir untuk menumbuhkan perilaku positif dan mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif (Eka Setiawati: 2020). Sebelum mempelajari lebih jauh topik pendidikan karakter, penting untuk memahami definisi dasar pendidikan dan karakter. Sedangkan karakter adalah kualitas mendasar yang berkembang dalam diri seseorang untuk mempengaruhi sikap, perilaku, tindakan, atau untuk memberi warna tertentu pada komponen emosional, intelektual, atau agama, sedangkan pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik. Konsekuensinya, pendidikan karakter dapat dipandang sebagai upaya untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan membantu mereka menumbuhkan nilai-nilai inti mereka dan menjadi orang-orang yang terhormat dan layak.

Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam peraturan perundang-undangan yaitu dalam upaya mencerdaskan kehidupan negara, maka pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat. Penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting karena sebagai pendidik, semua guru pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu membentuk serat moral generasi muda bangsa. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan karakter hanyalah tugas para pendidik; melainkan tugas kita bersama untuk menjunjung tinggi prinsip dan standar moral (Santika, 2019: 79). Keseimbangan ranah pembelajaran antara kognitif, afektif, dan psikomotor

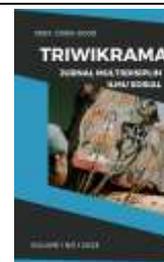


---

menjadi sasaran atau tujuan mutlak sepanjang penerapan kurikulum 2013, dan harus menjadi bagian dari pendidikan karakter anak bangsa.

Moralitas dan budi pekerti seseorang dibentuk oleh internalisasinya terhadap lingkungan sekitar, yang berakibat pada perilaku atau wataknya. Apabila seseorang menjunjung tinggi moral, etika, dan norma kesopanan yang diterima masyarakat, maka orang tersebut akan mempunyai akhlak yang unggul. Tiga elemen pengetahuan moral, atau pengetahuan tentang moral; perasaan moral, atau sentimen tentang moral; dan tindakan moral, atau tindakan moral sangat penting dalam mengembangkan karakter yang sehat, menurut Lickona (1992). Apabila kepribadian siswa sudah mempunyai waktu untuk mengintegrasikan ketiga komponen karakter tersebut, maka ketiga komponen karakter di atas akan terlihat jelas. Lebih lanjut menurut Nopan Omeri (2015), karakter merupakan perpaduan antara etika, moral, dan moralitas. Moralitas lebih mementingkan kualitas perbuatan atau perilaku. Namun, etika menawarkan penilaian terhadap baik atau buruknya suatu hal, boleh atau tidaknya, indah atau tidaknya, tergantung pada standar yang relevan dalam masyarakat tertentu. Sedangkan moralitas lebih menekankan pada sifat-sifat dasar yang dimiliki manusia sejak lahir. Kepribadian anak dibentuk oleh unsur-unsur tersebut satu sama lain (Santika et al., 2019: 58).

Ada tiga tujuan utama pendidikan karakter. sebagai asal usul dan pertumbuhan awal potensi. Untuk memenuhi peranan pembentuk dan pengembangan potensi, seorang pendidik harus mampu membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik mempunyai pikiran yang baik, bersemangat, optimis, berhati baik, dan mampu bertindak sedemikian rupa. selaras dengan nilai dan falsafah Pancasila. Kedua, sebagai penguatan dan penguatan. Pendidikan karakter menjalankan fungsi tersebut dengan memperkuat dan meningkatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam membantu warga negara mencapai potensi maksimalnya dan berkontribusi dalam proses pembangunan bangsa berdasarkan cita-cita. Bangsa kita adalah negara maju, mandiri, dan sejahtera (welfare state). Ketiga, dalam kapasitas filter. Pendidikan karakter diperlukan untuk peran ketiga ini, yaitu membentengi budaya bangsa sendiri dan menjauhkan budaya asing atau asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan kearifan budaya bangsa (Zubaidi, 2011: 18). Oleh karena itu, kita dapat mengambil



kesimpulan bahwa seluruh aspek negara harus diikutsertakan dalam proses pengembangan karakter bangsa, atau ketiga jenis pendidikan yang ada saat ini, yaitu formal, informal, dan nonformal, mempunyai sinergi (keterhubungan).

Diperjelas lebih lanjut bahwa pendidikan karakter diperlukan dalam sistem pendidikan Indonesia karena empat alasan utama, yaitu sebagai berikut:

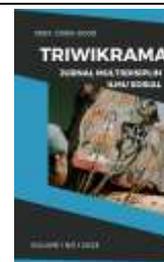
- 1) karena masih banyak keluarga, baik konvensional maupun non-tradisional, yang masih gagal dalam mengadopsi dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pendidikan karakter;
- 2) Karena membentuk siswa yang berperilaku baik sama pentingnya dengan membina anak berbakat intelektual di sekolah;
- 3) Satu-satunya saat IQ seorang anak relevan adalah ketika perilakunya bercirikan kebajikan;
- 4) Mengembangkan karakter dan nilai moral peserta didik yang kuat bukan sekedar tugas tambahan bagi pendidik; melainkan merupakan tugas mendasar yang melekat pada wilayah (Akin, 1995: 1).

Ketika pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum, hal ini mewakili pembelajaran yang bermakna yaitu, pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari untuk belajar lebih banyak dan membantu memecahkan masalah masyarakat.

## **KESIMPULAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Banyak kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian. Pertama, media sosial mempunyai dampak yang luas, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Selain itu, media sosial memainkan peran penting dalam masyarakat modern. Penerapan, substansi, dan pengaruh media sosial terhadap pendidikan karakter siswa menentukan cara penggunaannya. Manfaat penggunaan media sosial bagi anak-anak antara lain memungkinkan mereka mencari sumber daya pendidikan dan membantu mereka menyelesaikan tugas lebih cepat dengan menggunakan internet. Media sosial tidak hanya menjadi alat yang berguna untuk belajar, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan moralitas dan karakter. Siswa mampu menyesuaikan diri, berinteraksi sosial di lingkungan

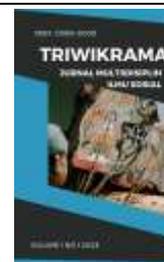


publik, dan tentu saja menjaga jaringan pertemanan yang kuat. Namun, ada juga kelemahan dalam penggunaan media sosial. Misalnya, hal ini dapat mengajarkan anak untuk menjadi malas dan kurang disiplin, lupa waktu dan mengabaikan tugas sekolah, serta meniru pekerjaan orang lain. Ada tiga tujuan utama pendidikan karakter. Ketiga fungsi pokok tersebut adalah sebagai berikut: (1) membangun dan mengembangkan potensi pribadi; (2) perbaikan dan penguatan; dan (3) penyaringan. Anak-anak zaman sekarang harus mewaspadaai kecanduan dan ketergantungannya terhadap media sosial. Ada banyak kelemahan yang menyebabkan masalah saat memanfaatkan jejaring sosial. Sebagian besar anak-anak menggunakan media sosial sebagai aktivitas online utama mereka, dan hampir semuanya aktif menggunakan internet.

#### **B. SARAN**

Dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini, penulis berupaya memberikan rekomendasi mengenai peran orang tua dalam memitigasi dampak media sosial terhadap anak, khususnya:

1. Sebaiknya orang tua lebih banyak meluangkan waktu bersama anak karena anak sangat membutuhkan peran orang tua saat ini.
2. Agar orang tua lebih memantau penggunaan media sosial anaknya.



---

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ananda, Rusydi dan Fadhli Muhammad. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Pustaka.
- Baharuddin. 2019. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Al-Itjimaiyyah*. 5(1). 108.
- Balson, Maurice. 2010. *Menjadi Orang Tua Yang Lebih Baik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Helena, Rima dan Purnama. 2015. Fenomena Fanatisme Di Komunitas Runners Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Fanatisme Di Komunitas Runners Bandung). *eProceedings of Management*. 2(1). 982.
- Kadir, Abdul. 2019. *Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pendidikan Anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J Motode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019
- Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. 2016.
- RulliNasrullah, *Media Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Wojowasito dan Poerwadarminta, *Kamus Lengkap*, Bandung: HASTA. 2015.
- Ahmad, A., & Nurhidaya, N. (2020). Media Sosial Dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134-148. <http://dx.doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Bulele, Y. (2020). ANALISIS FENOMENA SOSIAL MEDIA DAN KAUM MILENIAL: STUDI KASUS TIKTOK. *Konferensi Bisnis, Ilmu Sosial Dan Teknologi Inovasi*, 1 (1), 565- 572. <https://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit/article/view/1463>
- Evi Nurus Suroiyah. (2020). Manfaat Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan' Kemahiran Istimia (Mendengar). *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* , 2 (1), 16-26. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/148>
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma*, 19(2), 148- 152. <https://doi.org/10.31294/p.v19i2.2120>